



Wayang Jogja Night Carnival

untuk Semua

JOGJA, BERNAS - Karnaval budaya yang digelar sebagai puncak acara peringatan hari ulang tahun ke-261 Kota Yogyakarta, "Wayang Jogja Night Carnival" mengusung konsep "Street Art" agar mudah dinikmati masyarakat.

"Wayang Jogja Night Carnival" digelar di penggal Jalan Jenderal Sudirman melewati Tugu dan berakhir di Jalan Margo Utomo Yogyakarta, Sabtu (7/10) malam. Peserta yang akan menjadi pengisi acara pada karnaval tersebut adalah warga dari tiap kecamatan di Kota Yogyakarta.

"Memang dibutuhkan kerja keras untuk menampilkan karnaval dengan tema utama tokoh pewayangan yang kemudian dikemas dalam bentuk 'street art'. Masyarakat sebagai peserta dalam karnaval ini sudah berusaha secara maksimal untuk menampilkan yang terbaik," kata Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Nurwinursito di Yogyakarta, Kamis (5/10).

Setiap kecamatan menampilkan tema dan tokoh wayang yang berbeda-beda pada saat karnaval, di antaranya Kecamatan Umbulharjo menampilkan tokoh Nakula Sadewa, Kotagede dengan tokoh Ontoseno, Gondokusuman menampilkan Batara Guru, Gedongtengen menampilkan Wisanggeni dan Ngampilan dengan tokoh Drupadi.

Di Kota Yogyakarta terdapat 14 kecamatan sehingga akan ada 14 tokoh wayang yang ditampilkan. Tokoh yang tampil pada karnaval tahun ini berbeda dibanding tokoh wayang yang sudah tampil pada Wayang Jogja Night Carnival tahun sebelumnya.

"Setiap kecamatan kemudian diminta menampilkan pertunjukan 'street art' dari tokoh wayang masing-masing. Kekuatan setiap kontingen ada pada properti dan tidak ada kelompok yang membawa patung wayang karena kami ingin agar karnaval ini lebih fokus pada bentuk pertunjukan yang akan dibawakan," katanya.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengingatkan agar Kota Yogyakarta yang tepat berusia 261 tahun tidak hanya nyaman untuk dinikmati kaum pensiunan saja, tetapi harus nyaman untuk semua warga.

"Dirgahayu Kota Yogyakarta. Tetapi perlu diingat agar Yogyakarta tidak hanya sekadar layak huni untuk pensiunan saja tetapi juga harus nyaman dan aman untuk semua," kata Sri Sultan HB X saat membuka "Wayang Jogja Night Carnival" di Yogyakarta, Sabtu malam (7/10).

Ins	Tindak Lanjut
1	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

▶ ke hal 15

Wayang Jogja Night

Menurut dia, momentum ulang tahun ke-261 sebaiknya tidak hanya diisi dengan mengucapkan syukur dan menggelar berbagai kegiatan menyemarakkan hari istimewa tersebut, tetapi juga perlu diisi dengan introspeksi.

Introspeksi tersebut, lanjut Sultan ditujukan untuk bersama-sama mengajak masyarakat membangun Yogyakarta dalam balutan budaya yang terjaga dengan baik.

"Yogyakarta memiliki keragaman budaya yang bisa dikembangkan dari sisi kreatifnya. Mulai dari kerajinan batik hingga banyaknya bangunan warisan budaya merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan," katanya.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, tema utama hari ulang tahun ke-261 Kota Yogyakarta adalah bersama membangun Yogyakarta yang

dapat diterjemahkan dalam bentuk mengajak masyarakat agar memiliki peran yang sebesar-besarnya dalam membangun Yogyakarta. "Bukan hanya pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab membangun Yogyakarta, tetapi juga masyarakat, komunitas, pengusaha, akademisi. Semuanya memiliki perannya masing-masing," katanya.

Haryadi menyebut, sinergi berbagai elemen dalam membangun Kota Yogyakarta tersebut sebagai 5K yaitu kampung, komunitas, korporasi, kampus dan kota. "Keraton Yogyakarta menjadi bagian tidak terpisahkan dalam proses pembangunan di Yogyakarta," katanya.

Sedangkan, untuk peringatan hari ulang tahun ke-261, sejumlah kegiatan sudah digelar di wilayah sejak 7 September, di antaranya pentas budaya di tiap keca-

matan, pemasangan lampion di wilayah, membersihkan Malioboro, membersihkan sampah visual hingga kegiatan membagikan 10.000 cangkir kopi gratis di Malioboro.

"Kami tidak menyangka jika tanggapan masyarakat untuk acara kopi di Malioboro sangat tinggi. Dalam waktu tiga jam, kopi gratis yang akan dibagikan sudah habis," katanya.

Sedangkan puncak perayaan hari ulang tahun ke-261 Kota Yogyakarta ditandai dengan Wayang Jogja Night Carnival yang digelar untuk tahun ke dua.

Tugu Yogyakarta sebagai ikon kota dipilih sebagai tempat penyelenggaraan acara yang diikuti perwakilan dari 14 kecamatan. Setiap kecamatan menampilkan cerita berdasarkan tokoh wayang yang ditampilkan dalam konsep "street art".

Sambungan dari halaman 9

Salah satu penampil, Kecamatan Mergangsan mengusung tema tokoh wayang Suwida yang dikenal sebagai kera berbulu hitam legam. Warga kecamatan tersebut mencoba menghidupkan tokoh menggunakan kostum yang dikenakan yaitu pakaian serba hitam.

Peserta bahkan memadukan gerakan koreografi tari dengan peserta yang menampilkan keterampilan mengendarai sepeda dalam gerakan akrobatik.

Sebelumnya, juga dilakukan "video mapping" di Tugu Yogyakarta yang menggambarkan berbagai cerita dari dunia pewayangan.

Dalam kirab yang digelar dari Jalan Sudirman hingga Jalan Margo Utomo tersebut dipadati penonton yang bahkan sudah rela datang ke lokasi acara beberapa jam sebelum kirab dimulai. (ant)



WAYANG JOGJA NIGHT CARNIVAL 2017 - Warga mengikuti pawai Wayang Yogya Night Carnival 2017 di kawasan Tugu Pal Putih, Di Yogyakarta, Sabtu (7/10). Pergelaran tahunan Wayang Yogya Night Carnival yang menampilkan atraksi budaya tersebut merupakan puncak perayaan HUT ke-261 Kota Yogyakarta.

HENDRA NURDIYAN/ANTARA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005